

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memaksimalkan profit dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham merupakan tujuan utama manajemen perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan semakin tinggi dan kemakmuran pemegang saham juga semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tujuan normatifnya, dimana perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan kemakmuran *stakeholder*, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan meliputi karyawan, manajemen, kreditur, *supplier*, masyarakat sekitar, perusahaan pemerintah, dan pemegang saham (Hermuningsih, *et al.*, 2016).

Nilai perusahaan atau *value of the firm* merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Gabriel, 2016)

Manajemen perusahaan akan melakukan berbagai macam cara agar tujuannya dapat tercapai, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kepercayaan para investor dimana manajemen akan bertanggung jawab untuk

menggambil keputusan keuangan, mengoptimalkan pengeluaran dan keputusan deviden .

Kebijakan dividen Pada dasarnya laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Dividen menjadikan salah satu alasan bagi investor untuk menanamkan investasinya dalam suatu perusahaan. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya serta memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga kebijakan dividen penting untuk kemakmuran pemegang saham (Hermuningsih, *et al.*, & Gabrieal., 2016).

Nilai perusahaan juga dipengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dapat diukur dengan rasio profitabilitas, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Osazuwa *et al.*, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Semakin tingginya hutang menyebabkan risiko tinggi dan biaya modal yang tinggi. Kebijakan hutang berkaitan dengan adanya kebutuhan modal untuk investasi Perusahaan atau untuk melunasi hutang lainnya. Pengelolaan sumber pendanaan

investasi yang tepat. Untuk membuat dan mengelola sumber pendanaan investasi yang tepat dalam memutuskan penggunaan internal dan eksternal harus diperhatikan seberapa besar manfaat yang diberikan dan seberapa besar biaya yang ditimbulkan akibat penggunaan dana tersebut. (Jefriansyah, 2015).

Fenomena yang terjadi di perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa harga sahamnya menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan sulit diprediksi. Selain itu harga sahamnya juga sangat rentan terhadap kondisi perekonomian di Indonesia. Seperti beberapa tahun lalu ketika terjadi krisis global yang membuat harga saham perusahaan industri manufaktur mengalami penurunan. Penurunan tersebut diakibatkan karena meningkatnya inflasi serta tingkat suku bunga sehingga menyebabkan peningkatan kondisi rata-rata harga saham. Pada Tahun 2012 harga saham mengalami kenaikan hingga tahun 2014 sebesar 7%, yaitu 1.418,75 menjadi 2.225. Sementara pada tahun 2015 hingga pertengahan tahun 2017 harga saham mengalami penurunan sebanyak 9 % atau senilai 1934 menjadi 1759.5. Pada akhir tahun 2017 terjadi penurunan yang signifikan yaitu sebesar 51,1% menjadi 910. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebanyak 25,24% menjadi 1.217,25.

Penurunan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham di pasar modal yang ditandai dengan adanya penurunan minat investor di beberapa sektor dan juga penurunan index manufaktur yang berakibat pada pelemahan ekonomi nasional. Oleh karena itu dibutuhkan peningkatan nilai perusahaan yang terefleksi dalam kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi, dan nantinya berdampak pada peningkatan harga saham dan juga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Kondisi rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2012 hingga 2018 yang di ukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) 2012-2018 menunjukkan nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2012 berada di angka 6,7%. Tahun 2013 meningkat menjadi 7,4 %. Dan tahun 2014 *Return On Asset* (ROA) menurun menjadi 3,6% dan di tahun berikutnya tahun 2015 kembali menurun menjadi 1,6% dan pada tahun 2016 dan puncaknya terjadi penurunan yang drastis hingga mencapai -0,7% pada tahun 2016. Kemudian mengalami kenaikan sebesar 4,1%. pada tahun 2017 dan mengalami penurunan kembali sebesar 0,5% pada tahun 2018. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA mengembangkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan meningkatkan *image* perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan pula nilai perusahaan dalam pandangan para *stokeholder* (www.idx.co.id).

Banyak penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Budgga (2017). yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan dengan hasil dari Umi Mardiyati (2016). yang membuktikan hubungan negatif antar kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. Disamping itu penelitian serupa dengan variabel profitabilitas yang dilakukan oleh, Yousefi (2014), Ia berhasil membuktikan bahwa antara profitabilitas dengan nilai perusahaan terdapat hubungan yang positif dari kedua variabel tersebut. Penelitian tersebut sejalan dengan penemuan Jusriani (2016) yang menemukan hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Hasil ini bertolak belakang dengan

penelitian Martin (2016) yang dapat membuktikan hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah negatif.

Penelitian lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati (2014), dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa hubungan antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasti (2015) yang menemukan kebijakan hutang dengan nilai perusahaan adalah negatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas serta fenomena yang terjadi dimana sangat diperlukan untuk di tinjau dan dievaluasi mengenai kondisi kebijakan dividen, profitabilitas dan kebijakan hutang. Selain itu beberapa penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten dari masing – masing penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, sehingga penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat diidentifikasi masalah yang timbul yaitu:

1. Nilai perusahaan dinilai berdasarkan harga saham yang diperjual belikan melalui Bursa Efek Indonesia dan hal tersebut merefresentasikan kinerja dan kondisi perusahaan dimata investor atau pelaku pasar. Berdasarkan hal tersebut perlunya

pihak manajemen meninjau dan mengevaluasi variabel variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Nilai Perusahaan dinilai dari harga saham yang stabil, namun kondisi harga saham pada perusahaan manufaktur pada priode 2014-2018 menunjukkan kondisi yang berfluktuatif.
3. Nilai perusahaan juga tercemin dari stabilnya nilai profitabilitas, namum pada periode 2014-2018 rasio ROA pada perusahaan manufaktur mrnunjukan nilai yang tidak stabil.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan atau ruang lingkup terhadap masalah yang akan diteliti. Batasan atau ruang lingkup masalah tersebut antara lain .:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan 2018.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antar lain kebijakan Dividen, profitabilitas, dan kebijakan hutang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan dalam perumusan masalah adalah :

1. Untuk menganalisa pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan untuk :

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investor khususnya pada perusahaan manufaktur di BEI.

- b. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pemilik perusahaan tentang perkembangan perusahaannya di bursa saham.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambahkan pengetahuan dan menerapkan ilmu ekonomi khususnya dalam manajemen keuangan dan pasar modal pada institusi yang menjadi tempat nantinya.

b. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan bahan keputusan di bidang manajemen keuangan dan pasar modal khususnya pada Universitas Darma Persada

